

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Conservatic Principle* dalam Akuntansi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hayatun Nufus¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, 19nufushayatun99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the application accounting conservatism in terms of managerial ownership, institutional ownership, public ownership, company size, and debt to equity ratio partially and simultaneously in pharmaceutical industry companies for the 2016-2019 period. The research method used is a quantitative method. The population in this study were 10 pharmaceutical industry companies in the consumer goods sector. The sampling technique used purposive sampling method, in order to obtain 8 sample companies for 5 years of observation with 40 units of observation. The data analysis technique used is panel data regression analysis technique with a random effects model approach. The results show that partially managerial ownership has no effect on accounting conservatism with a t-count value of $1.023928 < 2.03224$. Institutional ownership has no effect on accounting conservatism with t count $1.023928 < 2.03224$. Public ownership has no effect on accounting conservatism with t count $-1.001404 < 2.03224$. Firm size has an effect on accounting conservatism with t value $3.05124 > 2.03224$. Debt to equity ratio has no effect on the application of accounting conservatism with a t value of $1.764468 < 2.03224$. Simultaneously managerial ownership, institutional ownership, public ownership, firm size, and debt to equity ratio affect accounting conservatism with an F-statistic value of $2.603381 > 2.46$. Meanwhile, the determinant coefficient (R²) shows that managerial ownership, institutional ownership, public ownership, firm size, and debt to equity ratio have an effect of 0.510603. This shows that 51.06% of accounting conservatism is influenced by managerial ownership, institutional ownership, public ownership, firm size, and debt to equity ratio. While the remaining 48.94% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Public Ownership, Company Size, Debt to Equity Ratio, Accounting Conservatism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi yang dilihat dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio secara parsial dan simultan pada perusahaan industri farmasi periode tahun 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan industri farmasi sektor barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan sampel untuk 5 tahun pengamatan dengan 40 unit observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan pendekatan random effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung sebesar $1,023928 < 2,03224$. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan t hitung $1,023928 < 2,03224$. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan t hitung $-1,001404 < 2,03224$. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung $3,05124 > 2,03224$. Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung $1,764468 < 2,03224$. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai F -statistic $2,603381 > 2,46$. Sedangkan dari koefisien determinan (R^2) menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio berpengaruh sebesar $0,510603$. Hal ini menunjukkan bahwa $51,06\%$ konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio. Sedangkan sisanya $48,94\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Konservatisme Akuntansi

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media yang sangat penting dalam memperlihatkan potensi dan kemampuan perusahaan, sehingga penyajian laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC No. 2)* disebutkan bahwa karakteristik kualitatif suatu informasi yang utama adalah kualitas relevansi dan keandalan.

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK memberikan kebebasan kepada pihak manajemen dalam memilih estimasi akuntansi yang digunakan. Kebebasan dalam memilih estimasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang beragam sesuai dengan kebutuhan pihak perusahaan. Misalnya kebutuhan perusahaan untuk mengurangi risiko dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, sehingga perusahaan melakukan tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara pengakuan dan pengukuran aset, laba, utang, serta biaya dengan hati-hati. Prinsip kehati-hatian yang seringkali dilakukan oleh manajemen perusahaan dinamakan prinsip konservatisme (*conservatic principle*). Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-

hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemberi pinjaman (*debtholder*) (Kurniawan, 2015).

Skandal keuangan terkait dengan penerapan konservatisme yang terjadi pada beberapa perusahaan. Di Indonesia, berdasarkan pemeriksaan BAPEPAM terbukti bahwa PT. Indofarma (Persero) Tbk melaporkan nilai barang dalam proses *overstated* dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28.870.000.000. Akibat *oversated* persediaan sebesar Rp 28.870.000.000 tersebut, maka Harga Pokok Penjualan akan *undersataed* dan menyebabkan laba bersih juga akan mengalami *overstated* dengan nilai yang sama pula (BAPEPAM 2004). Kemudian PT Kimia Farma juga pernah tercatat melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Dampak dari kesalahan tersebut menyebabkan *overstated* laba pada laba bersih yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2001 yaitu sebesar Rp 32,7 miliar. Kesalahan saji juga terjadi pada unit *industri* bahan baku yang mengakibatkan *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar. Pada unit logistik juga terjadi *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar. Selanjutnya kesalahan saji juga terjadi pada perdagangan besar farmasi (PBF) yaitu *overstated* pada barang persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* pada penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (BAPEPAM 2002).

Di Amerika kesalahan serupa juga pernah terjadi pada Merck, yaitu . Merck melakukan *mark-up* pendapatan senilai US\$ 12,4 miliar yaitu penggelembungan pendapatan dari anak perusahaannya yaitu Medco. Medco dilaporkan mendapatkan pendapatan sebesar US\$ 20,69 dari US\$ 50,69 atau 59% dari pendapatan Merck. Sehingga nilai laba yang disajikan telah *overstated*.

Kasus yang terjadi pada Indofarma, Kimia Farma, dan Merck menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi, dimana pihak manajemen perusahaan tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan *overstate* laba pada laba bersih. Dalam hal ini perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga nilai laba menjadi lebih besar dari seharusnya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan konservatisme yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Ketika kepemilikan manajemen perusahaan lebih tinggi dari saham

beredar, maka manajer perusahaan akan terdorong untuk melaksanakan penyajian laporan keuangan dengan lebih konservatif. Kepemilikan manajemen yang tinggi terhadap perusahaan juga akan menyebabkan mengecilnya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan investor dan kreditor.

Kepemilikan Institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional. Kepemilikan institusional yang tinggi justru cenderung membuat manajemen perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang optimis. Hal ini dikarenakan pihak tersebut hanya mementingkan jumlah laba yang tinggi agar mereka memperoleh *return* baik berupa dividen atau *capital gain* yang tinggi pula dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan (Deviyanti, 2012).

Kepemilikan publik adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik (masyarakat) yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik ini ada karena pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya bersumber dari pendanaan internal tetapi juga pendanaan eksternal, sehingga publik menjadi pihak pendanaan eksternal melalui saham masyarakat. Perusahaan yang dimiliki publik atau perusahaan *go publik* cenderung lebih ketat dalam hal pengawasan operasional perusahaannya. Hal ini dikarenakan para investor menuntut perusahaan agar investasi yang mereka lakukan mendapatkan *feedback* yang besar.

Berdasarkan ukurannya perusahaan dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu kecil, menengah, dan besar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks dari perusahaan menengah maupun perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang lebih tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi.

Debt to equity ratio adalah seberapa ekuitas perusahaan dibandingkan dengan hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka kreditor juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin dengan pengembalian dananya.

2. Kajian Teori

2.1. Agency Theory

Agency theory dikemukakan oleh Michael C. Jensen dengan definisi suatu pendelegasian wewenang telah diberikan oleh pihak pemilik kepada pihak perusahaan dalam bentuk pembuatan keputusan dalam perusahaan. Teori agensi disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu ikatan kontrak antara anggota perusahaan. Konflik keagenan yang paling mungkin terjadi adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi timbul karena kurang lengkapnya informasi yang diperoleh atau dengan kata lain salah satu pihak tidak memiliki informasi yang diketahui oleh pihak lainnya.

Terdapat dua macam asimetri informasi, pertama *adverse selection* yaitu salah satu jenis asimetri informasi yang terjadi karena satu pihak atau lebih memiliki informasi lebih banyak atas pihak-pihak lain tentang keadaan dan prospek perusahaan. Kedua, *moral hazard* adalah jenis asimetri informasi di mana kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya dapat diketahui dan diakses oleh pemegang saham maupun kreditur. Terdapat setidaknya tiga hubungan keagenan yang dapat terjadi yaitu, pemegang saham dengan manajer, pemegang saham dengan kreditur, hubungan manajemen dengan pemerintah.

2.2. Positive Accounting Theory

Positive accounting theory adalah teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan juga untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan dalam kondisi tertentu.

Ada tiga hipotesis yang dapat diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam *positive accounting theory* mengenai keputusan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Debt covenant hypothesis*, hipotesis ini memprediksikan bahwa manajer meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya negosiasi ulang kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya.
- b. *Political cost hypothesis*, hipotesis ini menjelaskan bahwa perusahaan besar diprediksikan lebih sensitif terhadap adanya biaya politik daripada perusahaan kecil.

- c. *Plan bonus hypothesis*, hipotesis ini berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi.

2.3. *Signaling Theory*

Signaling Theory menjelaskan bahwa pemberian sinyal oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Tujuan teori signaling kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi para pemakai laporan keuangan. Teori signal dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.

2.4. *Konservatisme Akuntansi*

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Sehingga dapat dipahami bahwa konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian (*prudent*) dalam menghadapi ketidakpastian dalam dunia bisnis, hal ini ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews*. Tujuan dari konservatisme akuntansi ini adalah menekan sikap oportunistik manajer dalam melaporkan kinerja atau laba yang diperoleh perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Beberapa metode dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme:

- a. PSAK No.13 mengenai akuntansi untuk investasi.
- b. PSAK No. 14 memberikan kebijakan kepada manajemen untuk menghitung biaya persediaan dengan menggunakan rumus FIFO, Average atau LIFO.
- c. PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan penyusutan.
- d. PSAK No. 19 mengenai aset tidak terwujud yang berkaitan dengan amortisasi.

- e. PSAK No. 20 mengatur biaya riset dan pengembangan.

2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada pemilihan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan manajer menentukan kebijakan dan pilihan manajemen terhadap metode akuntansi termasuk konservatif. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 :Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak insitusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan manajemen laba dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

c. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik (*Publik Ownership*) adalah persentase kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat terhadap suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga semakin tinggi kepemilikan publik akan suatu perusahaan maka akan semakin rendah pengendalian terhadap manajemen, hal ini disebabkan banyaknya pemilik saham perusahaan namun masing-masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Dengan kondisi ini manajemen dapat dengan mudah melakukan manajemen laba

karena adanya fleksibilitas dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai oleh total asset dan merupakan salah satu indikator untuk mengamati biaya politis atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga ukuran yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

Perusahaan yang termasuk ke dalam kategori perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan profit yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki masalah yang lebih kompleks dan kemungkinan risiko yang lebih tinggi. Perusahaan yang besar juga akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan memilih untuk menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

e. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap intensitas modal. Rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

Kreditur memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai hutang yang cukup tinggi karena konsekuensi bagi kreditur lebih besar apabila debitur mengalami kegagalan. Dengan situasi seperti itu, asimetri informasi yang terjadi antara kreditur dan

manajemen dapat berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditur akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio*, akan menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan obligasi juga akan membesar yang dapat mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap diterapkannya metode akuntansi yang konservatif. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Kuantitatif kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan mulai tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan industri farmasi sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang relevan dengan penelitian dan *representative* sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan industri farmasi sektor barang konsumsi yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai tahun 2019.
2. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian
3. Memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak delapan perusahaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Penentuan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	✓	✓	✓
2	PT Indofarma (Persero) Tbk.	INAF	✓	✓	✓
3	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	✓	✓	✓
4	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF	✓	✓	✓
5	Merck Indonesia Tbk.	MERK	✓	✓	✓
6	PT Phapros Tbk.	PEHA	✓	✓	X
7	PT Pyridam Tbk.	PYFA	✓	✓	✓
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI	✓	✓	X
9	PT Sidomuncul Tbk	SIDO	✓	✓	✓
10	PT Tempo Scan Pasific	TSPC	✓	✓	✓

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sehingga dapat dilakukan analisis regresi data panel dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$BTMR = \alpha + \beta_1 MOWN_{it} + \beta_2 IOWN_{it} + \beta_3 POWN_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 DER_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

3.1. Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat diproksikan *book to market ratio* (BTMR). Dimana *book to market ratio* (BTMR) merupakan perbandingan antara ekuitas dengan harga jumlah saham beredar. Penggunaan proksi ini untuk melihat informasi nilai buku perusahaan sebagai upaya memahami bagaimana konservatisme akuntansi diterapkan.

$$BTMR = \frac{Equity\ Book}{Issued\ Shares \times Price\ Shares} \quad (2)$$

3.1.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diproksikan oleh persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham beredar.

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (3)$$

3.1.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diproksikan oleh persentase kepemilikan saham institusi dibandingkan dengan jumlah saham beredar.

$$IOWN = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (4)$$

3.1.4. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik diproksikan oleh persentase kepemilikan saham publik (masyarakat) dibandingkan dengan jumlah saham beredar.

$$POWN = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (5)$$

3.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diproksikan oleh logaritma norma dari total aset.

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Total Aset)} \quad (6)$$

3.1.6. Debt to Equity Rasio

Debt to equity ratio dapat diproksikan oleh total utang dibandingkan dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (7)$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistic Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	BTMR	MOWN	IOWN	POWN	SIZE	DER
Mean	773149.2	0.108019	0.494252	0.177741	27.47456	0.663200
Median	449391.4	0.000000	0.568710	0.147735	28.44728	0.448820
Maximum	2623819.	0.810000	0.926608	0.433039	30.63990	1.906242
Minimum	3778.870	0.000000	0.000000	0.014760	18.89854	0.076114
Std. Dev.	794793.2	0.242635	0.370512	0.110380	3.366513	0.564955
Skewness	0.646975	1.908248	-0.230094	1.301841	-1.650090	1.097634

Kurtosis	2.009840	5.023113	1.342942	3.948784	4.583578	2.774232
Jarque-Bera	4.424542	31.09772	4.929360	12.79893	22.33152	8.116953
Probability	0.109452	0.000000	0.085036	0.001662	0.000014	0.017275
	3092597					
Sum	0	4.320755	19.77009	7.109626	1098.982	26.52800
Sum Sq.						
Dev.	2.46E+13	2.295999	5.353877	0.475170	442.0030	12.44779
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

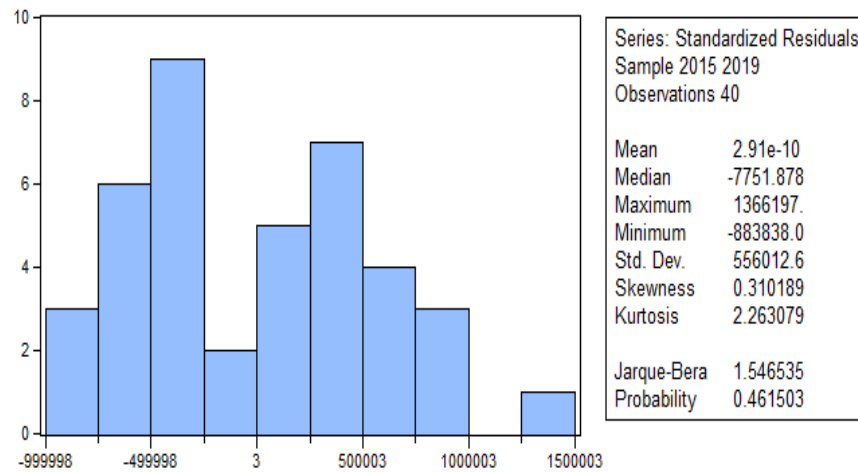
Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap bahwa variabel konservatisme akuntansi (BTMR) menunjukkan nilai minimum sebesar 3778,9, nilai maksimum sebesar 2623819 dengan rata-rata sebesar 773149, dan standar deviasi 794793. Variabel kepemilikan manajerial (MOWN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0%, nilai maksimum sebesar 0,81% dengan rata-rata sebesar 0,11% dan standar deviasi 0,24%. Variabel kepemilikan institusional (IOWN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0%, nilai maksimum sebesar 0,93% dengan rata-rata sebesar 0,49% dan standar deviasi 0,37%. Variabel kepemilikan publik (POWN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,015%, nilai maksimum sebesar 0,43%, dengan rata-rata sebesar 0,18%, dan standar deviasi 0,11%. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 18,9, nilai maksimum sebesar 30,63, dengan nilai rata-rata sebesar 27,47, dan standar deviasi sebesar 3,37. Variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08%, nilai maksimum sebesar 1,90%, dengan nilai rata-rata sebesar 0,66%, dan standar deviasi sebesar 0,56%.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Terlihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,546535 dengan probabilitas sebesar 0,461503. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* dari hasil uji normalitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* dari hasil uji normalitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0,461503 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Faktors			
Date: 08/08/21 Time: 11:31			
Sample: 1 40			
Included observations: 40			
Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.05E+12	177.1246	NA
MOWN	2.73E+11	3.177001	2.640291
IOWN	1.93E+11	12.32275	4.361865
POWN	6.99E+11	5.121373	1.399509

SIZE	7.47E+08	96.51542	1.392480
DER	7.43E+10	9.414363	3.900916

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model telah lolos uji multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

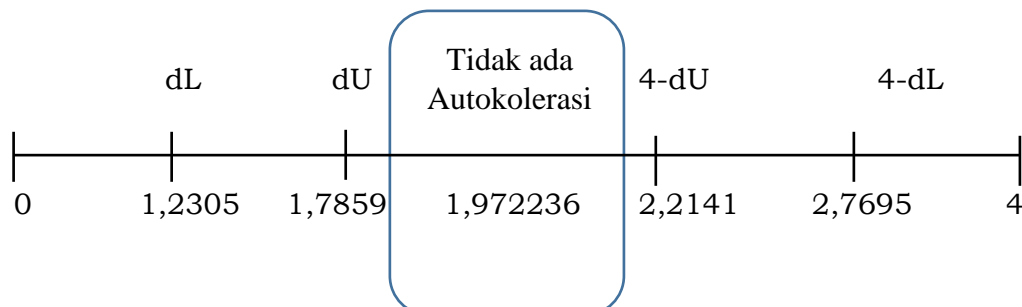
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.126807	Mean dependent var	-1.46E-09
Adjusted R-squared	-0.064203	S.D. dependent var	454757.8
S.E. of regression	469129.2	Akaike info criterion	29.13200
Sum squared resid	7.04E+12	Schwarz criterion	29.46978
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-574.6400	criter.	29.25413
F-statistik	0.663876	Durbin-Watson stat	1.972236
Prob(F-statistik)	0.700530		

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Setelah dilakukan perhitungan tabel Durbin Watson, letak nilai Durbin Watson dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Grafik Uji Tabel Durbin Watson



4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-4.54E+11	6.06E+11	-0.748279	0.4594
MOWN	-1.78E+11	3.09E+11	-0.576907	0.5678
IOWN	2.39E+11	2.60E+11	0.917755	0.3652
POWN	-7.65E+11	4.94E+11	-1.546251	0.1313
SIZE	2.66E+10	1.62E+10	1.643079	0.1096
DER	-5.66E+10	1.61E+11	-0.350959	0.7278

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel MOWN adalah sebesar 0,5678, nilai probabilitas dari variabel IOWN adalah sebesar 0,3652, nilai probabilitas dari variabel POWN adalah sebesar 0,1313, nilai probabilitas dari variabel SIZE adalah sebesar 0,1096, dan nilai probabilitas variabel DER adalah sebesar 0,7278. Jika nilai probabilitas dari setiap variabel < 0,05 maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas setiap variabel > 0,05 maka data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variabel: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/08/21 Time: 11:45				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-4074724.	1529151.	-2.664697	0.0117
MOWN	640516.2	625547.8	1.023928	0.3131

IOWN	980832.6	557709.3	1.758681	0.0876
POWN	-1155798.	1154178.	-1.001404	0.3237
SIZE	154439.5	51221.60	3.015124	0.0048
DER	386283.0	218923.2	1.764468	0.0866
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			441188.8	0.6609
Idiosyncratic random			316036.0	0.3391
Weighted Statistiks				
		Mean dependent	235872.	
R-squared	0.276856	var	0	
Adjusted R-squared	0.170511	S.D. dependent var	375414.	
			0	
S.E. of regression	341913.1	Sum squared resid	3.97E+1	
		Durbin-Watson	2	
F-statistik	2.603381	stat	1.20172	
Prob(F-statistik)	0.042550		4	
Unweighted Statistiks				
		Mean dependent	773149.	
R-squared	0.510603	var	2	
Sum squared resid	1.21E+13	Durbin-Watson	0.39617	
		stat	0	

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 5.persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$\text{BTMR}_{it} = -4074724 + 640516,2\text{MOWN}_{it} + 980832,6\text{IOWN}_{it} - 1155798\text{POWN}_{it} + 154439.5\text{SIZE}_{it} + 386283.0\text{DER}_{it} + e$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan bah nilai konstanta sebesar -4074724 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* maka konserbatisme akuntansi sebesar -40.747%

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 640516,2. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Hal ini

menggambarkan bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 640516 kali.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 980832,6. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika kepemilikan institusional meningkat sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 980.833 kali.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -1155798. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi adalah negatif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan kepemilikan publik sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 1.155.798 kali.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 154439,5. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebanyak 154.439 kali.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 386283. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *debt to equity ratio* sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebanyak 386.283%.

Berdasarkan pada tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari kepemilikan manajerial (MOWN) adalah sebesar $1,023928 < 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^1 diterima. Artinya kepemilikan manajerial (MOWN) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.

Nilai t hitung dari kepemilikan institusional (IOWN) adalah sebesar $1,023928 < 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^2 diterima. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.

Nilai t hitung dari kepemilikan publik (POWN) adalah sebesar $-1,001404 < 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^3 diterima. Artinya kepemilikan publik

(POWN) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.

Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar $3.015124 > 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^4 diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.

Nilai probabilitas dari *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar $1,764468 < 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^5 diterima. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai t hitung 1,023928 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berdampak pada pemilihan akuntansi yang konservatif.
2. Kepemilikan institusional (IOWN) memiliki nilai t hitung 1,023928 sehingga tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkat atau menurunnya saham institusional tidak akan menyebabkan pengendalian dan pengawasan semakin kuat terhadap manajemen perusahaan.
3. Kepemilikan publik (POWN) memiliki nilai t hitung 1,001404 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi atau rendahnya kepemilikan publik tidak ikut andil dalam pemilihan metode akuntansi yang konservatif oleh pihak manajemen.

4. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung 3,015124 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan political cost hypothesis yaitu perusahaan besar menghindari adanya biaya politis seperti pajak dengan menggunakan prinsip konservatisme. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan semakin besar perusahaan tersebut akan semakin besar kemungkinan penerapan konservatisme akuntansi untuk menghindari biaya politik yang terjadi.
5. Debt to equity ratio (DER) memiliki nilai t hitung 1,764468 sehingga tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkat atau menurunnya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan menyebabkan konflik kepentingan antar manajemen dan kreditur, termasuk pemilihan metode akuntansi yang konservatif.

5.2. Saran

Untuk penyempurnaan penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan, penulis mengajukan sedikit saran mengenai bahasan yang terkait dalam penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel yang digunakan yakni bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau minimal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang lebih luas, seperti penggabungan variabel keuangan maupun variabel non keuangan. Karena masih banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil konservatisme akuntansi lebih dapat digambar secara akurat.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ukuran lain dari konservatisme seperti ukuran nilai pasar dan ukuran *asymmetric timelines* agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

5. Untuk manajemen perusahaan, khususnya perusahaan farmasi industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperbaiki pemilihan konsep akuntansi yang sesuai dan tidak merugikan pihak manapun.

Referensi

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, 2013.
- Alfian,Angga. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).
- Andini,Noni. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konflik Kepentingan, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. (Tesis, Program Pascasarjana UIN Syarif Kasim Riau, 2020).
- Andreas,Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1, April 2017.
- As'ad, Putra, D. I. A., & Arfan. (2021). Being al-wasatiyah agents: The role of azharite organization in the moderation of Indonesian religious constellation. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(2), 124–145. <https://doi.org/10.32350/jitc.11.2.07>
- Brilianti,Dinny Prastiwi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3, 2013.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2012).
- El-Haq, Zia Nurhaliza Syefa, Zulpahmi, dan Sumardi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 11, No. 2, 2019.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSSed*. 5.Semarang: Universitas Diponegoro. 2011.
- Gunawan, Ajis Tri, Woro Isti Rahayu, dan Rony Andar Syah.*Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*.Bandung: -, 2020.

- Hamdani, Shifa Putri, Willy Sri Yuliandari, dan Eddy Budiono, *Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 9, No. 1, April 2017.
- Harahap, Masnuripa. *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018).
- Harahap, Sherly Noviana. Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Beerbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2017.
- Kurniawan, Claudius Edit. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017).
- Mukminah, Maslichah, dan M. Kholid Mawardi. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*. E-JRA, Vol. 7, No. 4, Agustus 2018.
- Mutiah. *Pengaruh Asimetri Informasi, Analyst Coverage Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018).
- Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 36(01). <http://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A>.
- Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–170. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347>.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made DwiRatnadi. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 11, No. 3, 2015.
- Oktavia, Mentari. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016).

- Rahman, M. Razi. *Pertumbuhan Indutri Farmasi Global Diperkirakan Stabil*. Antaranews, Selasa, 13 Oktober 2020 12:53 WIB.
- Rahmawati, Fitri. *Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010).
- Rahmawati, Syarifah. *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017.
- Rohim, Agus Abdur dan Harsono Edwin Puspita. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 19, No.1, Januari-Juni 2014.
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16–33. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>
- Saputri, Eka Dian dan Henny Mulyati. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manjerial, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal Akuntabel*, Vol. 17. No. 1, 2020.
- Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta. 2016.
- Sejarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2018.
- Septian, Ardo dan Yane Devi Anna. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. *e-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3 Desember 2014.
- Shahih Muslim, Juz VII, Hadist No. 6945, h. 56
- Solecha, Rizka Amalia. *Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2010.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Tela'ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Quran*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*. Medan: Febi UIN SU. 2015.

- Tuwetina, Putu dan Dewa Gede Wirama. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Governance Pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, 2014.
- Ursula, Esa Ati dan Vidya Vitta Adhivinna. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, Desember 2018.
- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLcung_d2U